



Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan

Volume 8 No 1 (2024): 93-100

P-ISSN: 2615-2851 E-ISSN: 2622-7622

Published by Tadulako University

Journal homepage: <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/ghidza/index>

DOI: <https://doi.org/10.22487/ghidza.v8i1.1158>

Hubungan Pengetahuan Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale

The Relationship Between Knowledge of Anemia and Compliance with Consuming Blood Supplement Tablets Among Young Women in The Working area of The Turikale Community Health Center

Yusriani Nasir^{1*}, ST. Masithah¹, Kurnia Yusuf¹, Icha Dian Nurcahyani¹, Syafruddin¹

Correspondensi e-mail: yusriainasir15@gmail.com

¹Program Studi S1 Gizi, STIKes Salewangang Maros, Indonesia

ABSTRAK

Salah satu faktor penyebab anemia pada remaja putri di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan tentang anemia. Dengan menawarkan tablet tambah darah, pemerintah berupaya memerangi masalah anemia remaja. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, hanya 1,4% remaja putri yang melaporkan patuh mengonsumsi ≥ 52 tablet tambah darah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah remaja putri di wilayah kerja puskesmas turikale mempunyai hubungan antara pengetahuan anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik cross sectional dan pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan jenis simple random sampling. Sampel yang diambil sebanyak 108 siswi. Analisis yang digunakan adalah uji chi-square. Hasil dari penelitian ini adalah remaja putri di SMPN 1 Turikale memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia (59,3%), namun banyak diantara mereka yang masih menolak meminum tablet tambah darah (63,0 %). Hasil pengolahan data menggunakan uji chi-square didapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kepatuhan minum tablet tambah darah di SMPN 1 Turikale berhubungan dengan pengetahuan tentang anemia.

ABSTRACT

One of the factors causing anemia in young women in Indonesia is a lack of knowledge about anemia. By offering blood supplement tablets, the government is trying to combat the problem of adolescent anemia. Based on the 2018 Riskesdas results, only 1.4 percent of young women reported complying with consuming ≥ 52 blood supplement tablets. The aim of this study was to determine whether adolescent girls in the working area of the Turikale Community Health Center had a relationship between knowledge of anemia and adherence to consuming blood supplement tablets. The research design used was cross sectional analysis and the sampling method used probability sampling with simple random sampling. The samples taken were 108 female students. The analysis used is chi-square. The results of this research are adolescent girls at SMPN 1 Turikale have good knowledge about anemia (59.3%), but many of them still refuse to take blood supplement tablets (63.0%). The results of data processing using the chi-square test showed a value of $p < 0.05$, namely $p = 0.000$, so it can be concluded that there is a relationship between knowledge of anemia and compliance with consuming blood supplement tablets at SMPN 1 Turikale. The conclusion in this research is compliance with taking blood supplement tablets at SMPN 1 Turikale is related to knowledge about anemia.

INFO ARTIKEL

ORIGINAL RESEARCH

Submitted: 28 02 2024

Accepted: 07 06 2024

Kata Kunci:

Remaja Putri, Pengetahuan Anemia, Konsumsi Tablet Tambah Darah

Copyright (c) 2024 Authors.

Akses artikel ini secara online



Quick Response Code



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Keywords: *Adolescent Girls, Anemia Knowledge, Consuming Blood Supplement Tablets*

PENDAHULUAN

Ketika jumlah hemoglobin dalam darah turun di bawah kisaran normal (12 g/dl), penyakit yang dikenal sebagai anemia akan timbul. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa remaja putri terus mengalami anemia secara tidak proporsional, meskipun faktanya bahwa prevalensi anemia di seluruh dunia adalah antara 50 dan 80%. Diperkirakan 1,32 miliar orang, atau sekitar 25% dari populasi global, menderita anemia dengan prevalensi terbesar di Afrika sebesar 44%, di Asia sebesar 25%-33%, dan di Amerika Utara dengan prevalensi terendah (7,6%) (Waelan, 2020). Anemia menimpa 32% remaja perempuan Indonesia (Riskesmas, 2018). Menurut statistik dari Dinas Kesehatan Provinsi (2018), 33,7% remaja perempuan di Sulawesi Selatan menderita anemia. Prevalensi anemia pada remaja perempuan 10 kali lipat dibandingkan remaja laki-laki. Hal ini karena remaja masih dalam masa pertumbuhan dan menjalani gaya hidup yang mengutamakan postur tubuh yang baik, yang keduanya meningkatkan kebutuhan mereka akan zat besi. Menstruasi terjadi setiap bulan pada remaja putri (Wahyuningsih dan Rohmawati, 2019).

World Health Organization (WHO) berkomitmen untuk mengurangi kejadian anemia pada WUS dan remaja pada tahun 2025 dan menetapkan rencana aksi global dan tujuan gizi ibu, bayi baru lahir, dan anak pada Majelis Kesehatan Dunia ke-65. Menyikapi usulan tersebut, pemerintah Indonesia memprioritaskan pendistribusian tablet suplemen darah melalui lembaga pendidikan sebagai upaya pencegahan dan pengobatan anemia pada remaja dan WUS (Kemenkes R.I, 2019). Tablet penambah darah diberikan kepada remaja putri dengan dosis 1 (satu) tablet setiap minggu dan 1 tablet setiap 7 hari menstruasi sepanjang tahun. Pemberiannya dilakukan pada anak perempuan berusia antara 12 dan 18 tahun. Setidaknya 60 mg unsur besi dan 0,4 mg asam folat terdapat dalam tablet yang digunakan sebagai suplemen darah. Badan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menyediakan tablet penambah darah untuk remaja putri dan memantau penggunaannya. Sebagai bagian dari kegiatan pemeriksaan kesehatan anak sekolah, Puskesmas menyediakan tablet suplemen darah kepada sekolah dan melakukan tes kadar hemoglobin secara berkala (Kemenkes R.I, 2019).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, 22,9% remaja putri di Indonesia telah menerima tablet suplemen darah, sedangkan 76,2% telah menerimanya dalam setahun terakhir. Namun, dari 76,2% remaja putri yang menerima tablet penambah darah, yang mengonsumsi ≥ 52 butir tablet penambah darah hanya berjumlah 1,4% sedangkan yang mengonsumsi < 52 butir tablet penambah darah berjumlah 98,6% (Kemenkes R.I, 2019). Berdasarkan data yang dihimpun dari fasilitas kesehatan, ada sejumlah alasan mengapa remaja tidak mengonsumsi tablet penambah darah sesuai resep. Diantaranya adalah merasa tidak perlu meminumnya (26,1%), lupa meminumnya (20%), merasa rasa dan baunya tidak enak (22,9%), mengalami efek samping (8,9%), dan hanya meminumnya selama masa periode haid (6,6%) (Riskesmas, 2018). Persentase remaja putri di Sulawesi Selatan yang menerima tablet penambah darah adalah 58,41%. Selanjutnya 50,2% remaja putri di Kabupaten Maros usia 10-19 tahun telah menerima tablet penambah darah, dan 91,86 % di antaranya telah menerimanya dalam setahun terakhir (Kemenkes R.I, 2019).

Perilaku remaja putri dapat diperbaiki untuk mencegah anemia. Perilaku remaja putri dalam mencegah anemia dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan. Menurut penelitian yang dilakukan pada remaja awal di Kota Asante-Akim, Ghana oleh Wiafe (2021), sebanyak 40% remaja memiliki pengetahuan gizi yang buruk mengenai anemia. Studi terhadap remaja putri di Etiopia dan India menemukan bahwa remaja hanya mengetahui sedikit tentang anemia dan kaitannya dengan mengonsumsi makanan tinggi zat besi (Gebreyesus, 2019). Penelitian Shofiana (2018), wanita yang berpengetahuan buruk mempunyai kemungkinan 2,72 kali lebih besar dibandingkan wanita yang berpengetahuan baik untuk rutin mengonsumsi tablet suplemen darah. Menurut penelitian (Purnadhibrata dan Suiraka, 2019), pendidikan gizi dan penggunaan tablet penambah darah oleh remaja putri merupakan cara yang efektif untuk mengatasi anemia. Berdasarkan hasil penelitian mereka, pendidikan gizi dan penggunaan tablet penambah darah dapat meningkatkan pengetahuan remaja yang pada akhirnya mendorong mereka untuk menggunakan suplemen tersebut karena mereka sadar akan manfaatnya. Dari 515 siswi SMPN 1 Turikale Maros yang mengikuti observasi yang dilakukan Puskesmas Turikale, hanya 66,9% yang mengonsumsi tablet suplemen darah, dan 33,1% yang tidak. Berdasarkan temuan wawancara dengan siswi yang memilih untuk tidak meminum tablet penambah darah karena rasanya yang tidak enak, baunya tidak sedap, dan mempunyai efek samping yang tidak menyenangkan seperti mual dan muntah.

Penelitian terkait anemia telah banyak dilakukan, namun berdasarkan data yang ada peneliti ingin melihat “Hubungan Pengetahuan Anemia Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale”.

METODE

Desain kuantitatif cross sectional digunakan dalam penelitian ini. Analisis cross sectional mengacu pada penelitian yang variabel terikatnya (Kepatuhan minum tablet tambah darah) dan variabel bebasnya (Pengetahuan tentang Anemia) diteliti secara bersamaan. Tindakan yang dilakukan antara lain dengan menggunakan lembar kuesioner untuk mengumpulkan informasi mengenai variabel terikat (Kepatuhan minum tablet tambah darah) dan variabel bebas (Pengetahuan tentang Anemia). Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dengan pengambilan data dilakukan di wilayah kerja puskesmas turikale di SMPN 1 Turikale Maros pada bulan Juni-Juli 2023.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 108 orang siswi. Penelitian ini menggunakan probability sampling dengan jenis simple random sampling sebagai teknik pengambilan sampelnya. Simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel acak sederhana yang beroperasi dengan asumsi bahwa karakteristik populasi tertentu tidak akan diperhitungkan selama penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (data yang didapatkan peneliti dari hasil pengisian kuesioner dan data sekunder (data yang didapatkan peneliti dari puskesmas turikale). Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner yang sudah tervalidasi. Variabel dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Variabel pengetahuan dikategorikan menjadi dua yaitu pengetahuan baik (skor jawaban 76%-100% dari total skor yang ada) dan pengetahuan kurang (skor jawaban <76% dari total skor yang ada). Variabel kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dikategorikan menjadi dua yaitu patuh (apabila mengkonsumsi tablet tambah darah $\geq 75\%$ dari total tablet yang diberikan 1 tablet seminggu selama 4 minggu dan 1 tablet saat menstruasi selama 7 hari) dan tidak patuh (apabila mengkonsumsi tablet tambah darah < 75% dari total tablet yang diberikan 1 tablet seminggu selama 4 minggu dan 1 tablet saat menstruasi selama 7 hari).

Variabel lainnya yang diambil yaitu variabel karakteristik responden terdiri dari usia (usia 13 tahun, usia 14 tahun, dan usia 15 tahun). Variabel pendidikan orang tua (SD, SMP, SMA, dan PTN). Variabel pekerjaan orang tua (PNS, petani, wiraswasta, IRT dan tidak bekerja). Variabel sumber informasi terkait anemia dan tablet tambah darah (sumber informasi dari sekolah dan dari petugas kesehatan). Variabel pemberi dukungan mengkonsumsi tablet tambah darah (dukungan dari orangtua/keluarga, dari petugas kesehatan dan tidak diberi dukungan). Proses pengumpulan data dilakukan setelah proses perizinan untuk pengumpulan data penelitian selesai.

Analisis data yang dilakukan yaitu menggunakan program micosoft excel 2010 dan SPSS for Windows versi 35.30. Analisis data dimulai dari pengambilan data kemudian dilakukan cleaning data dan dilanjutkan oleh proses coding data. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat untuk melihat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan semua variabel penelitian, dan uji bivariat menggunakan uji chi-square untuk melihat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah.

HASIL

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 108 orang sisiwi di SMPN 1 Turikale Maros. Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari usia, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, sumber informasi terkait anemia dan tablet tambah darah, pemberi dukungan mengkonsumsi tablet tambah darah, pengetahuan mengenai anemia dan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n=108)	Presentase (%)
Usia		
13 tahun	6	5,6
14 tahun	88	87,0
15 tahun	14	13,0
Pendidikan Ayah		
SD	5	4,6
SMP	18	16,7
SMA	66	61,1
Perguruan Tinggi	19	17,6
Pendidikan Ibu		
SD	14	13,0
SMP	12	11,1
SMA	65	60,2
Perguruan Tinggi	17	15,7
Pekerjaan Ayah		
PNS/TNI/Pegawai	19	17,6
Petani	11	10,2
Wiraswasta	74	68,5
Tidak Bekerja	4	3,7
Pekerjaan Ibu		
PNS/Pegawai	14	13,0
Petani	10	9,3
Wiraswasta	22	20,4
IRT	62	57,4
Sumber Informasi		
Sekolah	14	13,0
Petugas Kesehatan	94	87,0
Pemberi Dukungan		
Orangtua/Keluarga	16	14,8
Petugas Kesehatan	87	80,6
Tidak Ada	5	4,6
Pengetahuan Anemia		
Baik	64	59,3
Kurang	44	40,7
Kepatuhan Mengkonsumsi TTD		
Patuh	40	37,0
Tidak Patuh	68	63,0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata usia responden yaitu 14 tahun sebanyak 87,0%. Pendidikan ayah responden rata-rata (tamat SMA sebanyak 61,1%) dan pendidikan ibu responden rata-rata (tamat SMA sebanyak 60,2%). Pekerjaan ayah responden rata-rata (wiraswasta sebanyak 68,5%) dan pekerjaan ibu responden rata-rata (Ibu Rumah Tangga sebanteranyak 57,4%). Sumber informasi terkait anemia dan tablet tambah darah rata-rata didapatkan dari petugas kesehatan sebanyak 87,0%. Pemberi dukungan mengkonsumsi tablet tambah darah rata-rata didapatkan dari petugas kesehatan sebanyak 80,6%. Gambaran pengetahuan mengenai anemia yaitu baik sebesar 59,3% dan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu tidak patuh sebesar 63,0%.

Hubungan Pengetahuan Anemia Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah

Kesadaran remaja putri terhadap anemia mempengaruhi konsumsi tablet penambah darah, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai anemia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi tablet penambah darah remaja putri (Hamranani, 2019). Hubungan pengetahuan anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Variabel	Kepatuhan Komsumsi Tablet Tambah Darah				Total		p-value*
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Usia							
13 Tahun	1	2,5	5	7,4	6	5,6	0,213
14 Tahun	36	90,0	52	76,5	88	81,5	
15 Tahun	3	7,5	11	16,2	14	13,0	
Pendidikan Ibu							
SD	6	15,0	8	11,8	14	13,0	0,472
SMP	2	5,0	10	14,7	12	11,1	
SMA	25	62,5	40	58,8	65	60,2	
Perguruan Tinggi	7	17,5	10	14,7	17	15,7	
Pendidikan Ayah							
SD	2	5,0	3	4,4	5	4,6	0,668
SMP	5	12,5	13	19,1	18	16,7	
SMA	24	60,0	42	61,8	66	61,1	
Perguruan Tinggi	9	22,5	10	14,7	19	17,6	
Pekerjaan Ibu							
PNS/Pegawai	5	12,5	9	13,2	14	13,0	0,745
Petani	4	10,0	6	8,8	10	9,3	
Wiraswasta	6	15,0	16	23,5	22	20,4	
Ibu Rumah Tangga	25	62,5	37	54,4	62	57,4	
Pekerjaan Ayah							
PNS/TNI/Pegawai	6	15,0	13	19,1	19	17,6	0,832
Petani	5	12,5	6	8,8	11	10,2	
Wiraswasta	27	67,5	47	69,1	74	68,5	
Tidak Bekerja	2	5,0	2	2,9	4	3,7	
Sumber Informasi							
Sekolah	4	10,0	10	14,7	14	13,0	0,684
Petugas Kesehatan	36	90,0	58	85,3	94	87,0	
Pemberi Dukungan							
Orangtua/keluarga	6	15,0	10	14,7	16	14,8	0,212
Petugas Kesehatan	43	85	53	77,9	87	80,6	
Tidak ada	-	-	5	7,4	5	4,6	
Pengetahuan Siswi							
Baik	33	82,5	31	45,6	64	59,3	0,000
kurang	7	17,5	37	54,4	44	40,7	
Total	40	100,0	68	100,0	108	100,0	

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik tapi tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah yaitu sebanyak 31 orang dan pengetahuan yang kurang tapi patuh mengonsumsi tablet tambah darah yaitu sebanyak 7 orang. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (p-value 0,000).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia 14 tahun (87,0%). Kepatuhan remaja putri dalam meminum tablet suplemen darah tidak meningkat seiring bertambahnya usia, ditunjukkan dengan nilai p-value 0,213 > 0,05. Temuan ini sejalan dengan penelitian Devika Rahayuningtyas (2021) yang tidak menemukan hubungan antara usia remaja putri

dengan penggunaan tablet suplemen darah (p -value $0,396 > 0,05$). Siswa SMP mempunyai ciri yang sama, mereka adalah makhluk sosial yang menginginkan persahabatan. Remaja mempunyai keinginan yang besar untuk diterima dan dicintai oleh teman sekelasnya sehingga menyebabkan terjadinya replikasi perilaku (Devika Rahayuningtyas, 2021).

Penelitian ini sebagian besar pendidikan ayah dan ibu responden telah menyelesaikan SMA (61,1%) dan (60,2%). Hasil uji chi-square, tidak terdapat hubungan antara pendidikan ayah dan ibu dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet suplemen darah (p -value $0,668 > 0,05$) dan (nilai p $0,472 > 0,05$). Hal ini disebabkan karena ayah dan ibu dalam penelitian ini kurang memiliki pengetahuan tentang manfaat tablet suplemen darah karena sebagian besar dari mereka hanya berpendidikan SMA (60,2%) sehingga kemungkinan besar mereka tidak pernah belajar apa pun tentang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan dan fakta bahwa ayah yang bekerja dengan jam kerja yang lebih panjang, menyisakan lebih sedikit waktu untuk memotivasi dalam mengonsumsi tablet suplemen darah.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan teori Mubarak (2007) yang menyatakan bahwa pendidikan seseorang memudahkan mereka mempelajari hal-hal baru sehingga menambah pengetahuannya. Pengetahuan seseorang, termasuk pengetahuan tentang kesehatan, khususnya pengetahuan tentang tablet suplemen darah, semakin meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya, sehingga hal ini akan mempengaruhi praktik konsumsi tablet suplemen darah. Latar belakang pendidikan seseorang mempunyai pengaruh terhadap anemia. Status gizinya karena pendidikan yang tinggi akan menghasilkan pengetahuan dan informasi yang lebih komprehensif. Kekurangan informasi pangan dan gizi sering kali menyebabkan permasalahan gizi (Suhartini, 2020).

Hasil penelitian ini mayoritas pekerjaan ayah dan ibu responden wiraswasta (68,5%) dan IRT (57,4%). Pengujian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ayah dan pekerjaan ibu dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet suplemen darah (p -value $0,832 > 0,05$) dan (p -value $0,745 > 0,05$). Peneliti berspekulasi bahwa hal ini disebabkan karena ayah yang bekerja tidak punya banyak waktu untuk dihabiskan bersama anak perempuan mereka, sehingga peran mereka dalam bimbingan dan pengawasan lebih kecil. Begitupun para ibu yang bekerja di rumah tidak mampu melakukan advokasi terhadap anak perempuan mereka dengan memberikan mereka informasi tentang keuntungan mengonsumsi tablet suplemen darah karena mereka juga tidak menyadari manfaat tersebut.

Tenaga kesehatan (87%) dan sekolah (13%) merupakan sumber informasi utama tentang anemia dan tablet suplemen darah. Berdasarkan tanggapan responden, guru mendukung siswa dengan memberikan nasihat tentang apa yang harus dikonsumsi secara rutin dan dengan menyebarkan informasi. Menurut penelitian (Aprianti, 2018), guru berperan besar dalam menyebarkan informasi di sekolah, dimana sebagian besar informasi tentang manfaat minum tablet suplemen darah ditemukan. Hasil uji chi-square tidak ada korelasi sumber informasi dengan kepatuhan minum tablet suplemen darah pada remaja putri (p -value $0,684 > 0,05$). Menurut hipotesis peneliti hal ini disebabkan karena pihak petugas kesehatan hanya mengontrol sekali sebulan sehingga menyebabkan remaja putri tidak mengonsumsi tablet suplemen darah. Selain itu, di lingkungan sekolah belum terdapat media kesehatan mengenai tablet suplemen darah sehingga remaja putri di SMPN 1 Turikale belum banyak mengetahui manfaatnya.

Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tenaga Kesehatan (80,6%) memberikan sebagian besar dukungan terhadap penggunaan tablet suplemen darah. Namun, hasil uji chi-square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pemberi dukungan dengan kepatuhan remaja putri untuk mengonsumsi tablet suplemen darah (p -value $0,212 > 0,05$). Menurut hipotesis peneliti, peran tenaga kesehatan sangat berperan penting dalam konsumsi tablet suplemen darah di kalangan remaja putri karena tenaga kesehatan mempunyai tugas yang harus diselesaikan dalam program ini, seperti promosi kesehatan kepada setiap remaja putri secara komprehensif, kemudian memberikan dukungan agar siswi yang terkendala atau tidak mau minum tablet suplemen darah bersedia. Meskipun jumlah remaja putri di SMPN 1 Turikale cukup banyak, namun tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelaksanaan program ini hanya maksimal 3 orang, sehingga cara menginformasikan kepada setiap siswi ini dinilai kurang berhasil. Oleh karena itu, agar para profesional kesehatan dapat memberikan informasi yang efektif kepada remaja putri, mereka dapat memberi siswi leaflet atau poster yang akan membantu mereka mempelajari lebih lanjut tentang tablet suplemen darah.

Data pengetahuan siswi menunjukkan bahwa distribusi tingkat pengetahuan baik dan kurang (masing-masing 59,3% dan 40,7%). Terdapat hubungan antara pengetahuan siswi tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet suplemen darah dan nilai yang diperoleh dapat dilihat dari hasil uji chi-square (p -value $0,000 > 0,05$). Hasil penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya (Tirthawati et al., 2020) yang menemukan adanya korelasi ($p=0,004$) antara kesadaran anemia dengan frekuensi

remaja putri di SMK Negeri 1 Bangsri menggunakan pil suplemen darah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuzrina tahun 2021 yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan tablet suplemen darah dengan kepatuhan minum obat ($p=0,002$). Studi ini mendukung gagasan L. Green bahwa motivasi individu untuk bertindak dapat ditelusuri, setidaknya sebagian, pada tingkat informasi mereka tentang dunia.

Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan; semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin mereka akan mematuhi standar yang relevan. Pengetahuan merupakan langkah awal dalam membentuk perilaku kepatuhan. Menurut temuan penelitian (Shofiana, 2018) wanita yang berpengetahuan buruk mempunyai kemungkinan 2,72 kali lebih besar untuk tidak rutin mengonsumsi tablet suplemen darah dibandingkan mereka yang berpengetahuan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun pengetahuan responden tinggi, namun tingkat kepatuhannya rendah (45,6%). Menurut hipotesis peneliti, remaja putri mungkin enggan mengonsumsi tablet suplemen darah karena efek samping seperti masalah pencernaan, mual, pusing, yang dapat terjadi setelah mengonsumsi tablet tersebut. Peran tenaga kesehatan juga merupakan aspek lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet suplemen darah. Hal ini terlihat dari hasil tabulasi silang yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang patuh mengonsumsi tablet suplemen darah (85%) mendapat dukungan dari tenaga kesehatan. Menurut penelitian (Hamzah et al., 2021) yang menyatakan bahwa keterampilan komunikasi, motivasi, fasilitasi, dan konseling petugas kesehatan akan meningkatkan kepatuhan penggunaan tablet suplemen darah.

Anemia tidak lagi menjadi kekhawatiran bagi remaja putri yang mengonsumsi tablet suplemen darah seperti yang disarankan. Anak perempuan akan tumbuh menjadi wanita, dan wanita tersebut akan memiliki kehamilan yang baik serta bayi yang sehat. Aksi ini mendukung inisiatif 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK). Kualitas hidup penderita HPK yang permanen sejak lahir hingga dewasa merupakan alasan utama kekhawatiran, dan hal ini berdampak pada angka kematian ibu dan bayi. Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa pada tahun 2019, Munculnya permasalahan gizi pada anak dibawah dua tahun erat kaitannya dengan persiapan gizi seorang wanita untuk menjadi seorang ibu, termasuk remaja putri.

KESIMPULAN

Kesimpulan dapat diambil berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di wilayah Puskesmas Turikale di SMPN 1 Turikale : Berdasarkan hasil penelitian, remaja putri mempunyai pengetahuan baik tentang anemia sebanyak 59,3% dan pengetahuan kurang sebanyak 40,7%. Selain itu menunjukkan bahwa hanya 37,0% remaja putri yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah dan 63,0% remaja putri tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah sesuai petunjuk . Tidak terdapat hubungan antara usia, pendidikan ibu, pendidikan ayah, pekerjaan ibu, pekerjaan ayah, sumber informasi, dan pemberi dukungan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas VIII SMPN 1 Turikale dan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas VIII SMPN 1 Turikale dengan tingkat signifikansi nilai *p-value* 0,000.

SUMBER DANA PENELITIAN: Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

UCAPAN TERIMA KASIH: Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, serta teman-teman yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti R, Sari G.M, and Kusumaningrum, T. (2018). Factors Correlated with the Intention of Iron Tablet Consumption among Female Adolescents. *Jurnal Ners*. 13(1), pp. 122–127.
- Boyoh, M., dkk. (2015). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Poliklinik Endokrin RS Prof. Dr. R.D.Kandou Manado. *Ejurnal Keperawatan (E-Kp)* Vol 3.
- Gebreyesus, S. H., Endris, B. S., Beyene, G. T., Farah, A. M., Elias, F., & Bekele, H. N. (2019). Anaemia among adolescent girls in three districts in Ethiopia. *BMC Public Health*, 19(1), 92.
- Hamranani, SST., Permatasari, D., & Subiakni. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Tablet Fe pada Remaja Putri Kelas X di SMKN 1 Klaten. *TRIAGE Jurnal ilmu*

- Keperawatan, 8(1), 1-10.
- Hamzah, S. R., Husaeni, H., & Page, M. T. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Pada Ibu Hamil. 82–89.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016 Buku Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Surat Edaran Nomor HK: 03.03.V/0595/2016. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018 Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018 (Report Of Indonesian Basic Health Survey).
- Mubarak, W.I. (2007). Promosi Kesehatan. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Nuzrina, R. (2021). Hubungan, Pengetahuan, D., Terhadap, S., Konsumsi, K., Tambah, T., Between, R., Students, F., Compliance, K. O. F., Studi, P., Universitas, G., & Unggul, E. (2021). Jurnal Riset Gizi. *Riset Gizi*, 9(1), 22–27.
- Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, 2018
- Purnadhibrata, I. M. & Suiroaka, I. P., 2019. Edukasi Gizi dan Penguatan Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri di SMK Pariwisata Kertayasa dan SMK Werdi Sila Kumara Kabupaten Gianyar. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, Volume 1, pp. 157-163.
- Rahayuningtyas D., Indraswari R., Musthofa S.B. 2021. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021;9(3):310-8.
- Riskeddas, 2018 (2018)' Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja „Riset Kesehatan Dasar“.
- Shofiana, F. I., Widari, D., & Sumarmi, S. (2018). Pengaruh Usia , Pendidikan , dan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 2(4), 356-363.
- Suhartini, S. (2020). Hubungan Status Gizi, Pengetahuan Anemia dan Sosial Ekonomi (Pendidikan dan Pekerjaan) terhadap Kejadian Anemia pada Siswi pada Siswi SMK L'Pina Tahun 2020 (Data Sekunder). Skripsi. Jakarta : Fakultas Kesehatan Universitas Mohammad Husni Thamrin.
- Tirthawati, S., Rosidi, A., Sulistyowati, E., & Ayuningtyas, R. A. (2020). Pengetahuan, sikap Remaja Putri dan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Konsumsi Tablet Besi Folat SMKN 1 Bangsri Jepara: Sebuah Studi Cross Sectional. *Jurnal Gizi*, 9(2), 201.
- Waelan, I., Savitri, D., & Harleli, E. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan dan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri SMAN 8 Kendari Tahun 2020. 1(3), 114–120.
- Wahyuningsih, A., & Rohmawati, W. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri DI SMP N 1 Karangnongko. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 4(10), 8–12.
- Wahyuningsih, A., & Uswatun, A. (2022). Hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah remaja putri Di SMA Negeri 1 Karangnom. *Jurnal Involusi Kebidanan*, 9(17), 4–13.
- WHO. (2014). *Global Nutrition Targets 2025: Anaemia Policy Brief*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2011 a). *Prevention of Iron Deficiency Anaemia in Adolescent: Role of Weekly Iron and Folic Acid Supplementation*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2011 b). *Haemoglobin Concentrations for the Diagnosis of Anaemia and Assessment of Severity*. Geneva: World Health Organization.
- Wiafe, M. A. Apprey, C. & Annan, R. A. (2021). Knowledge and practices of dietary iron and anemia among. *Food Sci Nutr*, 1-10.